

Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Kesiapan Toilet Training Pada Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Waihoka Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Overview Of Mothers' Knowledge And Attitudes Toward Toilet Training Readiness Among Mothers Of Toddlers In The Work Area Of Waihoka Community Health Center, Sirimau Sub-District, Ambon City

Johanna Tomaso¹, Suardi Zurimi², Mintje Maria Nendissa³, Hairudin Rasako⁴

^{1,2,3} Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Maluku

⁴ Jurusan Sanitasi, Poltekkes Kemenkes Maluku

E-mail : tomasoa30oke@gmail.com

ABSTRACT

Toilet training in children is an effort to train children to be able to control bowel movements and urination. Toilet training can take place during early childhood. In helping children with bowel movements and urination, mothers need preparation both physically, psychologically, and intellectually. This study aims to describe the knowledge and attitudes of mothers regarding the readiness for toilet training in mothers of toddlers in the working area of Waihoka Health Center, Sirimau District, Ambon City. The research design used is cross-sectional, which is a study design that measures independent and dependent variables at the same time (using a questionnaire). The sample size in this study was 40 respondents selected using total sampling. The research results were tested using the Chi-square statistical test with an error level of $\alpha=0.05$, and a significant relationship was found between knowledge and readiness toilet training and there is an illustration of the relationship between attitude and readiness for toilet training. Thus, it can be concluded that there is an overview of the mother's knowledge and attitude regarding the readiness for toilet training among mothers of toddlers in the working area of Waihoka Health Center, Sirimau District, Ambon City.

Keywords : Knowledge, Attitude, Readiness for Toilet Training

ABSTRAK

*Toilet Training pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air besar dan buang air kecil. Toilet Training ini dapat berlangsung pada kehidupan balita. dalam melakukan buang air besar dan buang air kecil pada ibu balita membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis maupun secara intelektual. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Kesiapan Toilet Training pada Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Waihoka Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Rancangan penulisan yang digunakan adalah *cross sectional*, yaitu rancangan penulisan dengan cara mengukur variabel bebas dan variabel terikat dalam waktu yang bersamaan (menggunakan kuesioner). Jumlah sampel dalam penulisan ini adalah sebanyak 40 responden yang diambil secara *Total sampling*. Hasil penulisan diuji dengan menggunakan uji statistik *Chi square* dengan tingkat kesalahan $\alpha=0.05$ dan didapatkan gambaran bermakna antara pengetahuan dengan kesiapan toilet training dan ada gambaran antara sikap dengan kesiapan toilet training dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang kesiapan toilet training pada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Waihoka Kecamatan Sirimau Kota Ambon.*

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Kesiapan Toilet Training

PENDAHULUAN

Suatu tugas yang besar pada usia balita yaitu melakukan *Toilet Training*. *Toilet Training* pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air besar dan buang air kecil. *Toilet Training* ini dapat berlangsung pada kehidupan balita. dalam melakukan buang air besar dan buang air kecil pada ibu balita membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis maupun secara intelektual. Melalui persiapan tersebut diharapkan anak mampu mengontrol buang air besar atau buang air kecil secara mandiri¹.

Kebiasaan yang salah dalam mengontrol buang air besar dan buang air kecil akan menimbulkan hal-hal yang buruk pada anak dimasa mendatang. Dapat menyebabkan anak tidak disiplin, manja, dan yang terpenting adalah dimana nanti pada saatnya anak akan mengalami masalah psikologi, anak akan merasa berbeda dan tidak dapat secara mandiri mengontrol buang air besar dan buang air kecil².

Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30 % dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia, dan menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol Buang Air Besar dan Buang Air Kecil (ngompol) di usia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena ini dipicu karna banyak hal, pengetahuan ibu yang kurang tentang cara melatih Buang Air Besar dan Buang Air Kecil, pemakaian (PEMPRES) popok sekali pakai, hadirnya saudara baru dan masih banyak lainnya³.

Pengetahuan tentang *toilet training* sangat penting untuk dimiliki oleh seorang ibu. Hal ini akan berpengaruh pada penerapan *toilet training* pada anak. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik berarti mempunyai pemahaman yang baik tentang manfaat dan dampak *toilet training*, sehingga ibu akan mempunyai sikap yang positif terhadap konsep *toilet training*. Sikap merupakan kecenderungan ibu untuk bertindak atau berperilaku⁴.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada Puskesmas Waihoka Kecamatan Sirimau Ambon, dengan Jumlah balita sebesar 134 balita, anak usia 1-3 tahun diantaranya masih memiliki kebiasaan yang mungkin salah dalam buang air besar dan buang air kecil. Misalnya buang air besar dan buang air kecil dicelana tidak memberi tahu ibu, buang air kecil dan buang air besar sambil menangis. Terlihat juga perilaku yang kurang tepat yang dilakukan oleh ibu ketika menghadapi anak yang buang air besar dan buang air kecil dicelana yaitu ibu terlihat kurang tanggap jika anaknya buang air besar dan buang air kecil, marah dan membentak anak terkadang memukul anak. Kondisi ini mungkin disebabkan karena pengetahuan ibu yang kurang mengenai cara melatih buang air besar.

Penggunaan *Toilet Training* merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian karena *Toilet Training* selain melatih anak dalam mengontrol buang air kecil dan buang air besar juga dapat anak dilatih untuk bisa membuka pakaian luar, pakaian dalam, membersihkan diri dan menyiram bekas buang airnya. Semua aktivitas itu adalah bagian dalam ketrampilan diri yang tidak bisa diharapkan bisa secara otomatis⁵.

Untuk melihat penggunaan *Toilet Training* oleh orang tua untuk balita dengan baik, penulis ingin meneliti tentang, apakah ada gambaran antara Pengetahuan dan sikap ibu tentang kesiapan *Toilet Training* pada ibu balita di Puskesmas Waihoka Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Penulisan ini bertujuan Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu dengan kesiapan *Toilet Training* pada ibu balita di Puskesmas Waihoka Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

METODE

Desain penulisan yang digunakan adalah *deskriptif* korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yaitu variable sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek

penulisan yang diukur atau dikumpulkan secara simultan (pada waktu bersamaan). (Notoatmodjo, 2010). Lokasi Penulisan dilaksanakan di Puskesmas Waihoka Kota Ambon dengan waktu penulisan pada tanggal 5 sampai dengan 14 Juli 2018. Populasi dalam penulisan ini adalah semua Ibu yang memiliki anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Waihoka Kecamatan Sirimau sebanyak 40 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti⁶. Menurut Hidayat (2007), sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel⁷. Dengan demikian, maka yang menjadi sampel dalam penulisan berjumlah 40 Ibu yang memiliki balita.

Alat ukur yang digunakan dalam penulisan ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada reponden untuk dijawab. Kuesioner dalam penulisan ini adalah jenis kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang jawaban atau isinya sudah ditentukan, sehingga subjek tidak memberikan respon-respon atau jawaban yang lain. Alat kuesioner ini terdiri dari 3 bagian, yaitu Instrumen yang digunakan ada dua macam yaitu Kuesioner yang berisi pertanyaan tentang Pengetahuan ibu tentang Kesiapan *toilet training* pada ibu balita. Kuesioner yang berisi pernyataan tentang: sikap ibu tentang Kesiapan *toilet training* pada ibu balita Kuesioner yang berisi pernyataan tentang Kesiapan *toilet training* pada ibu balita Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel yang diteliti⁸, yaitu pengetahuan dan sikap ibu tentang kesiapan *toilet training* pada ibu balita. Setelah nilai persentase dari masing-masing sub variabel (materi) selanjutnya digabungkan menjadi hasil jawaban responden secara keseluruhan. Analisa bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel independen yaitu menganalisis Hubungan pengetahuan ibu tentang kesiapan *toilet training* pada ibu balita dan Hubungan sikap ibu tentang kesiapan *toilet training* pada ibu balita. Uji statistik yang digunakan dalam penulisan adalah uji *Chi-Square*. Untuk menguji kemaknaan, digunakan batas kemaknaan sebesar 5% (0,05).

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Data Demografi Responden

1) Data Demografi pada Orang Tua

Data demografi responden dalam penulisan ini meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan. Responden dalam penulisan ini berjumlah 40 orang, data demografi responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur pada Ibu di Puskesmas Waihoka

No	Umur	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	20-26	14	35,0
2.	27-45	26	65,0
	Total	40	100

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 4.1 menggambarkan bahwa responden pada penulisan ini sebagian besar berusia 27-45 tahun yaitu sebanyak 26 orang (65,0%) sedangkan responden yang berusia lebih dari 20-26 tahun adalah sebanyak 14 orang (35,0%).

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan pada Ibu di Puskesmas Waihoka

No	Pendidikan	Jumlah (n)	Presentase (%)
----	------------	------------	----------------

1.	SD	6	15,0
2.	SMP	10	25,0
3.	SMA	18	45,0
4.	PT	6	15,0
Total		40	100

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 4.2 menggambarkan bahwa responden pada penulisan ini sebagian besar yaitu responden berpendidikan SMA adalah 18 orang (45,0%), SMP adalah 10 orang (25,0%), SD adalah 6 orang (15,0%) dan PT adalah 6 orang (15,0%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pekerjaan pada Ibu di Puskesmas Waihoka

No	Pekerjaan	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Bekerja	15	37,5
2.	Tidak Bekerja	25	62,5
Total		40	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan distribusi tabel 4.3 tentang pekerjaan tersebut diatas menggambarkan bahwa responden yang bekerja yaitu sebesar 15 orang (37,5%) dan Tidak Bekerja sebanyak 25 orang (62,5%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi berdasarkan Sikap pada ibu di Puskesmas Waihoka

No	Sikap	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Positif	29	72,5
2.	Negatif	11	27,5
Total		40	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan distribusi tabel 4.4 tentang sikap tersebut diatas menggambarkan bahwa responden yang memiliki sikap Positif yaitu sebanyak 29 orang (72,5%) dan memiliki sikap negatif sebanyak 11 orang (27,5%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan pada Ibu di Puskesmas Waihoka

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Tahu	31	77,5
2.	Tidak Tahu	9	22,5
Total		40	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan distribusi tabel 4.5 tentang Pengetahuan tersebut diatas menggambarkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan 'Tahu' yaitu sebanyak 31 orang (77,5%) dan memiliki pengetahuan 'tidak tahu' sebanyak 9 orang (22,5%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi berdasarkan Kesiapan *Toilet Training* pada ibu balita di

Puskesmas Waihoka

No	Kesiapan <i>Toilet Training</i>	Jumlah (n)	Presentase (%)
----	---------------------------------	------------	----------------

1.	Melakukan Praktek	32	80.0
2.	Tidak Melakukan Praktek	8	20,0
Total		40	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan distribusi tabel 4.6 tentang Kesiapan *Toilet Training* diatas menggambarkan bahwa responden yang melakukan praktek yaitu sebanyak 32 orang (80,0%) dan yang tidak melakukan praktek sebanyak 8 orang (20,0%).

BAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

1).Umur Ibu

Hasil penulisan diperoleh data umur ibu pada sebagian besar berusia 27-45 tahun yaitu sebanyak 26 orang (65,0%) sedangkan responden yang berusia lebih dari 20-26 tahun adalah sebanyak 14 orang (35,0%). Menurut Levison (1978 dalam Potter & Perry, 2005) bahwa usia 26-33 tahun termasuk ke dalam masa dewasa awal, yakni masa tenang. Masa tenang merupakan masa ketika seseorang mengalami stabilitas yang lebih besar. Tugas perkembangan masa ini sudah mulai membentuk keluarga, memilih menjadi orang tua dan mengasuh anak karena secara mental ibu sudah siap memiliki anak dan dapat bertanggung jawab⁹.

Pada usia ini pula, tingkat berpikir ibu sudah cukup matang sesuai dengan pendapat Nursalam dan Pariani, (2001) yang menyatakan bahwa semakin cukup usia seseorang maka tingkat kematangan dalam berpikir lebih matang. Hal ini dapat diasumsikan bahwa ibu dapat menerima informasi terkait *Toilet Training* dengan baik dikarenakan usia ibu yang sudah cukup matang dalam berpikir¹⁰.

2). Pendidikan Ibu

Hasil penulisan diperoleh data pendidikan responden pada sebagian besar yaitu responden berpendidikan SMA adalah 18 orang (45,0%), SMP adalah 10 orang (25,0%), SD adalah 6 orang (15,0%) dan PT adalah 6 orang (15,0%). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang. Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh sehingga terjadi perubahan perilaku. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan yaitu mengubah perilaku seseorang dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu. Hasil penulisan ini sejalan dengan hasil penulisan yang dilakukan oleh Sri Fitdiyah Ningsih, (2012). Gambaran pengetahuan dan perilaku ibu dalam menerapkan *Toilet Training* dengan kebiasaan mengompol pada anak usia prasekolah bahwa pendidikan terakhir ibu paling banyak adalah SMA sebanyak 40 ibu (48,8%)¹¹.

3). Pekerjaan Ibu

Hasil penulisan diperoleh pekerjaan ibu bahwa responden yang bekerja yaitu sebesar 15 orang (37,5%) dan Tidak Bekerja sebanyak 25 orang (62,5%). Hasil penulisan ini sejalan dengan hasil penulisan Hidayat, (2010) yang menyatakan bahwa ibu dengan anak usia prasekolah memiliki status pekerjaan paling banyak sebagai ibu rumah tangga (46,6%). Menurut Nursalam dan Pariani (2001) bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki waktu luang yang cukup banyak sehingga menurut penulis, ibu dapat memanfaatkan waktu tersebut untuk membesarkan anak dan

berkumpul dengan orang banyak sehingga dapat berbagi pengalaman dalam membesarkan anak dan informasi yang diperoleh ibu semakin banyak¹².

b. Analisis Bivariat

1). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang kesiapan *Toilet Training* pada ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Waihoka Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

Pada penulisan ini ditemukan dari 40 responden sebagian besar memiliki pengetahuan 'tahu' yaitu 31 orang (100%) dengan melakukan praktek sebanyak 28 orang (90,3%). Dan responden yang tidak melakukan praktek yaitu 3 orang (9,7%). Sedangkan responden yang memiliki Pengetahuan 'tidak tahu' sebanyak 9 orang (100%) dengan melakukan praktek 4 (44,4%) dan yang tidak melakukan praktek sebanyak 5 orang (55,6 %).

Penulisan ini berkaitan Siti Munafiah, (2013) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kemandirian *Toilet Training* pada anak retardasi mental di SLB Negeri Surakarta. diketahui bahwa 35 responden (79,6%) ibu yang berpengetahuan baik mempunyai anak mandiri dalam *Toilet Training* 27 responden (61,4%), 7 responden (15,9%) kurang mandiri dan 1 (2,3%) tergantung total. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi kemandirian.

Hasil penulisan ini juga didukung dengan penulisan Pusparini (2010) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang *Toilet Training* dengan perilaku ibu dalam melatih *Toilet Training* pada anak usia toddler di Desa Kadokan Sukoharjo. Selain itu didukung oleh penulisan Istichomah (2009) menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu asuh mempunyai Gambaran dengan pelaksanaan *Toilet Training* secara mandiri. Namun dari hasil penulisan menunjukkan yang berpengetahuan baik mempunyai anak yang tergantung total dalam kemandirian *Toilet Training*. Dari responden yang berpengetahuan baik tersebut pekerjaannya adalah swasta, yaitu mencari nafkah diluar rumah¹³.

Menurut asumsi penulis pada ibu yang berpengetahuan tidak baik memiliki aktivitas dan pekerjaan yang dilakukan ibu terkadang melupakan peran ibu bahkan tidak dapat meluangkan sedikit waktu untuk memperhatikan anak. Sedangkan ibu yang berpengetahuan baik memiliki Proporsi perhatian terhadap anak retardasi mental pada ibu rumah tangga lebih besar dibandingkan ibu yang bekerja di luar rumah dan ibu yang membantu mencari nafkah dan dapat mendampingi anak.

2). Gambaran Sikap Ibu tentang kesiapan *Toilet Training* pada ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Waihoka Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

Pada penulisan ini ditemukan dari 40 dari 40 responden sebagian besar memiliki Sikap positif yaitu 29 orang (100%) dengan melakukan praktek baik sebanyak 27 orang (93,1%). Dan responden yang tidak melakukan praktek yaitu 2 orang (6,9%). Sedangkan responden yang memiliki Sikap Negatif sebanyak 11 orang (100%) dengan melakukan praktek 5 (14,5%) dan yang tidak melakukan praktek sebanyak 6 orang (54,5%)¹⁴.

Penulisan ini berkaitan Mega Marlina, (2013) tentang Gambaran antara Sengetahuan dan Sikap ibu tentang *Toilet Training* dengan praktik *Toilet Training* pada anak usia 18-36 Bulan di Desa keji kecamatan Ungaran Barat. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase praktik *Toilet Training*nya kurang dengan sikap negatif (63,2%) lebih besar dibandingkan dengan persentase yang praktik *Toilet Training*nya kurang dengan sikap positif (28,%). Uji statistik dengan Kendall Tau dengan taraf signifikansi 0,05 (apabila p value / signifikansi dibawah 0,05 maka hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima) p value=0,013 ≤0,05 sehingga ada

Gambaran yang signifikan antara sikap ibu tentang *Toilet Training* dengan praktik *Toilet Training* pada anak usia 18 bulan-36 bulan di Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Sikap dapat diekspresikan dalam bentuk kata-kata atau tindakan yang merupakan respon atau reaksi dari sikap terhadap objek tertentu, baik yang berupa orang, peristiwa, situasi dan lain sebagainya. Sikap tidak identik dengan respon dalam bentuk perilaku. Sebagai suatu respon sikap hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki timbulnya reaksi individu. Sebagai suatu reaksi maka sikap berhubungan dengan dua hal yaitu suka, setuju yang membawa sikap positif (*favourable*) dan tidak suka, tidak setuju atau sikap negatif (*unfavourable*). Sikap bersifat dinamis dan terbuka terhadap kemungkinan perubahan dikarenakan interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Menurut asumsi penulis sikap merupakan suatu bentuk respon anak reaksi yang terjadi dari seseorang berupa kejadian, dan peristiwa. Ketika orang tua memiliki sikap yang baik yakni memiliki respon yang baik terhadap kesiapan *Toilet Training* pada anaknya yang dapat memberikan dampak yang positif terhadap kesehatan anak, keluarga maupun lingkungan^{15,16}.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada gambaran yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapan *Toilet Training* pada ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Waihoka Kecamatan Sirimau Kota Ambon, hasil uji *Chi-Square* ($p = 0,008$) dan Ada Gambaran yang signifikan antara Sikap dengan Kesiapan *Toilet Training* pada ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Waihoka Kecamatan Sirimau Kota Ambon, hasil uji *Chi-Square* ($p = 0,003$).

SARAN

1. Bagi Responden

Responden sebaiknya mencari informasi tentang Kesiapan *Toilet Training* pada ibu balita yang baik dari media massa, internet, atau mengikuti penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan agar bisa meningkatkan Pencegahan yang teratur.

2. Bagi Puskesmas

Sebaiknya rumah Puskesmas menyediakan media pendidikan kesehatan bagi orang tua seperti leaflet, lembar balik yang dapat dimanfaatkan untuk penyuluhan kesehatan khususnya untuk balita.

3. Bagi Perawat

Perawat sebaiknya meningkatkan perannya dalam memberikan penyuluhan tentang Kesiapan *Toilet Training* pada ibu balita dan kolaborasi dengan dokter untuk konseling.

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Penulis selanjutnya sebaiknya melakukan penulisan tentang Gambaran Pengetahuan dan sikap ibu tentang Kesiapan *Toilet Training* pada ibu balita dengan pengambilan data yang lebih lengkap melalui observasi dan Pengukuran memakai Kuesioner langsung pada Orang tua.

RUJUKAN

1. Aziz A. Pengantar konsep dasar keperawatan anak. Jakarta: Salemba Medika; 2010.
2. Anggara PB. Tablet toilet training [Internet]. 2005 [cited 2018 Jan 1]. Available from: <http://www.journalpedraittick>
3. Riblatt SN, et al. Parents' and child professionals' toilet training attitudes and practices: a comparative analysis [Internet]. 2003 [cited 2018 Jan 1]. Available from: <http://www.journal.pediatrics>

4. Suryabudhi M. Cara merawat bayi dan anak. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2003.
5. Icha. Penggunaan toilet training pada anak usia dini. Indonesia; 2007.
6. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
7. Arikunto S. Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2006.
8. Hidayat AAA. Pengantar ilmu keperawatan anak. Vol. 1. Jakarta: Salemba Medika; 2005.
9. Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2009.
10. Arikunto S. Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2002.
11. Potter PA, Perry AG. Fundamentals of nursing. St. Louis: Mosby; 2005.
12. Nursalam, Pariani S. Pendekatan praktis metodologi penelitian keperawatan. Jakarta: Sagung Seto; 2001.
13. Ningsih SF. Hubungan pengetahuan dan perilaku ibu dalam menerapkan toilet training dengan kebiasaan mengompol pada anak usia prasekolah di RW 02 Kelurahan Babakan Kota Tangerang [skripsi]. Tangerang; 2012.
14. Hidayat AAA. Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data. Jakarta: Salemba Medika; 2010.
15. Munafiah S. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kemandirian toilet training pada anak retardasi mental di SLB Negeri Surakarta [skripsi]. Surakarta; 2013.
16. Supartini Y. Buku ajar konsep dasar keperawatan anak. Jakarta: EGC; 2010.